

# EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SMK PERKEBUNAN MM 52 YOGYAKARTA

## *THE EFFECTIVENESS OF SOCIODRAMA TECHNIQUE TO IMPROVE DISCIPLINE AWARENESS OF STUDENTS IN SMK PERKEBUNAN MM 52 YOGYAKARTA*

Oleh: Asfarina Mutiara, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, asfarina.mutiara@gmail.com.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi tingkat kedisiplinan yang kurang baik pada siswa SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas teknik sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen Design* dan desain penelitian yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta sejumlah 16 orang yang masing-masing dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu tahap pra *treatment*, *treatment*, dan pasca *treatment*. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan skala tingkat kedisiplinan siswa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistika *non parametrik* uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa (*Asymp sig. 2-tailed*  $0,012 < 0,05$ ) dengan taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.

Kata kunci: teknik sosiodrama, kedisiplinan siswa

### **Abstract**

*This research is conducted due to the lack and decrease of discipline awareness towards students in SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta. This research aims to seek the effectiveness of socio-drama technique to improve students' discipline awareness. This research employed the experiment method especially Quasi-Experiment and Nonequivalent Control Group Design. The subjects of this research were 16 students of SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta, which were divided into two groups, experiment and control group. This research was conducted in 3 phases, pre-treatment, treatment, and post-treatment. The data collection technique used in this research was the scales of students' discipline awareness. This research used statistic analysis especially non-parametric Wilcoxon test as the data analysis technique. The results of the research show that socio-drama technique is effective to improve discipline awareness of those students which is shown through (*Asymp sig. 2-tailed*  $0,012 < 0,05$ ) with the significance level of 5%. Therefore, socio-drama technique proves its effectiveness to improve discipline awareness of the students in SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.*

*Keywords: sociodrama technique, discipline awareness of students*

## **PENDAHULUAN**

Yusuf (2010: 54) mengungkapkan bahwa sekolah merupakan lembaga formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, mengajar, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Namun bukan hanya proses penyaluran ilmu tetapi juga

proses mendidik siswa sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta berbudi pekerti luhur. Salah satu sikap berbudi luhur siswa berupa disiplin. Terlaksananya kedisiplinan tersebut akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan serta dapat meningkatkan prestasi sekolah dan lancarnya proses belajar mengajar di sekolah.

Disiplin merupakan salah satu komponen dalam memajukan suatu sekolah dan dapat menjadi salah satu faktor peningkatan prestasi suatu sekolah. Disiplin sekolah merupakan ukuran berupa tindakan mematuhi norma-norma yang berlaku sehingga proses pendidikan dapat berjalan lancar dan tidak terganggu. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Menurut Permana (Tirmizi, 2009: 14) menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Secara garis besar banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar di sekolah, adanya kedisiplinan dapat menjadi semacam tindakan untuk menyingkirkan hal-hal yang membahayakan hidup di kalangan pelajar (Priyodarminto dalam Tu'u, 2004: 31).

Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini masih banyak siswa yang tidak disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah. Sikap tidak disiplin siswa masih menjadi permasalahan yang menarik untuk dibahas karena masih banyaknya siswa yang melanggar norma-norma kedisiplinan di sekolah. Masalah kedisiplinan menjadi sangat penting bagi kemajuan sekolah.

Nursito dalam Tirmizi (2009: 78) mengemukakan bahwa masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Pada sekolah dengan tingkat kedisiplinan yang baik akan membuat proses

belajar mengajar juga berjalan baik namun sebaliknya pada sekolah yang tingkat kedisiplinannya rendah akan membuat proses belajar mengajar juga tidak lancar serta memicu siswa untuk melakukan pelanggaran norma-norma kedisiplinan yang dianggap hal biasa jika dilakukan.

Salah satu sekolah yang masih memiliki permasalahan terkait kedisiplinan siswa yaitu SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta. Berdasarkan data pengalaman penyusun ketika Praktik Lapangan Tebimbing (PLT) banyak didapati kasus pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta diantaranya siswa datang terlambat, siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan, siswa membolos, pakaian yang tidak sesuai aturan sekolah, berkeliaran diluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, kurang sopan dalam berinteraksi dengan guru maupun sesama siswa, tidak mengikuti upacara bendera, dan masih banyak pelanggaran lain yang dilakukan oleh siswa. Kurang tegasnya sanksi dalam pelanggaran tata tertib di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta ini yang memicu siswa kerap kali melakukan pelanggaran kedisiplinan dan juga kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan sebagai tanggung jawabnya di sekolah.

Berdasarkan data sekolah berupa persentase kehadiran siswa SMK Perkebunan selama satu semester didapati adanya penurunan persentase kehadiran setiap bulannya. Hal ini bertolak belakang dengan meningkatnya persentase membolos siswa selama satu semester. Didapati persentase membolos siswa pada bulan juli 2018 adalah 0,26%, Agustus 0,36%,

September 1,40%, bahkan pada bulan Oktober sebesar 3,30%. Berdasarkan data tersebut melalui observasi dan wawancara secara tidak tertulis pada siswa didapati beberapa hal yang melatarbelakangi siswa tidak hadir tanpa keterangan dan siswa membolos, diantaranya yaitu membantu orang tua karena memiliki perekonomian yang rendah, malas berangkat karena lingkungan sekolah yang tidak kondusif, tidak memiliki motivasi yang kuat untuk sekolah, terpaksa karena sekolah pilihan orang tua, bahkan beberapa siswa menyatakan tidak mengetahui pentingnya bersikap disiplin untuk kehidupan disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Permasalahan kedisiplinan terkait tidak hadirnya siswa disekolah ini sangat menghambat proses belajar mengajar di sekolah yang menyebabkan tidak optimalnya potensi siswa SMK Perkebunan.

Kurikulum yang diterapkan di SMK Perkebunan terkait pembelajaran yaitu 60% praktik di lamong (lahan perkebunan), dan sisanya pembelajaran teori. Lamong (lahan perkebunan) yang digunakan untuk praktik terletak agak jauh dari lingkungan sekolah dan memerlukan waktu untuk dijangkau siswa, hal ini menjadi salah satu faktor utama dalam peningkatan persentase membolos siswa yang dimana biasanya setelah praktik lapangan siswa tidak kembali ke sekolah.

Masalah pelanggaran yang terjadi ini perlu diatasi guna kembali meningkatkan kelancaran dalam proses pembelajaran di sekolah. Permasalahan kedisiplinan dapat diselesaikan menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan diantaranya penelitian

*Efektivitas Teknik Sosiodrama .... (Asfarina Mutiara) 383* yang dilakukan oleh Jaeti (2019: 7) tentang peningkatan kedisiplinan menggunakan konseling kelompok teknik *self-management*, penelitian oleh Anita (2015: 8) tentang peningkatan kedisiplinan belajar melalui pelatihan manajemen waktu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut tujuan dicapai yaitu perubahan perilaku pada subjek penelitian yang mana ketika sikap disiplin siswa meningkat namun tanpa benar-benar menyadari tanggung jawabnya bias jadi perubahan sikap tersebut hanya sementara, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan terfokus pada dimensi menumbuhkan kesadaran siswa tentang sikap disiplin sehingga melalui kesadarannya sendiri siswa dapat bertanggung jawab terhadap perilakunya berupa bersikap disiplin.

Guna mencapai tujuan yang diharapkan, teknik sosiodrama tepat untuk digunakan karena dalam prosesnya sosiodrama memfokuskan pada memberikan kesadaran pada siswa terkait permasalahan yang dialami. Dalam teknik sosiodrama terdapat proses mencoba peran baru, mempelajari perilaku baru, bahkan mengubah perilaku lama kearah pola perilaku baru. Sternberg & Garcia (2000: 451) menegaskan bahwa teknik sosiodrama juga dapat membantu individu untuk mengklarifikasi nilai-nilai, memecahkan masalah, membuat keputusan, mendapatkan pemahaman yang lebih besar, belajar memainkan peran dalam cara yang lebih baik dan mendalam, serta belajar memainkan peran. Teknik sosiodrama menekankan pada kegiatan yang bertujuan unntuk mendidik kembali daripada kegiatan penyembuhan karena didalamnya terdapat proses mempelajari perilaku

yang baru atau mengubah perilaku lama ke arah perilaku baru. Secara praktik Douglas (2007: 9) mendeskripsikan sosiodrama sebagai sebuah metode pembelajaran yang dapat menciptakan pemahaman secara mendalam terhadap sistem sosial yang membentuk individu maupun kelompok. Melalui sosiodrama, individu dapat merasakan pengalaman secara langsung dan diharapkan mampu memahami sifat dari sistem sosial yang ada dan juga pengaruhnya terhadap individu, kelompok dan hubungan dengan orang lain.

Sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara menunjukkan kepada siswa tentang masalah sosial yang dilakukan dengan bermain peran. Dalam kegiatan sosiodrama siswa mengamati dan menganalisis secara langsung interaksi antar pemeran, sedangkan pembimbing merencanakan, menstruktur, memfasilitasi, dan memonitor jalannya sosiodrama tersebut kemudian membimbing untuk menindaklanjuti pembahasan tersebut (Hasan, 1996: 266). Sosiodrama digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran yang berguna dalam membantu seseorang mengubah perilaku. Seseorang yang mengikuti sosiodrama akan menampilkan suatu peran tertentu dari kondisi yang menunjukkan isu-isu dalam kehidupan sosial yang akan mendorong seseorang ke arah perilaku baru terhadap situasi yang lama.

Vera (2015: 24) Ada keterkaitan erat antara sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah karena teknik sosiodrama merupakan suatu strategi perubahan dan pengembangan perilaku yang menekankan pentingnya tanggung jawab pribadi terhadap

perilakunya sendiri. Perubahan perilaku ini dalam prosesnya dilakukan oleh individu sendiri bukan diarahkan atau bahkan dipaksakan oleh konselor. Teknik sosiodrama diharapkan dapat membantu konseli agar dapat mengubah perilaku negatifnya yang dalam penelitian ini merupakan perilaku kurang disiplin dan dapat mengubah perilaku tersebut menjadi positif berupa meningkatnya sikap disiplin siswa.

Melihat berbagai permasalahan yang terkait dengan kedisiplinan siswa di sekolah, maka perlu adanya *treatment* dalam layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengatasi permasalahan tersebut yang efektif dan tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang. Teknik sosiodrama belum pernah digunakan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta untuk mengatasi masalah siswa. Sejauh ini permasalahan tersebut masih terbatas pada upaya yang bersifat teknis yaitu diselesaikan dengan *home visit*, memberikan ceramah dan memotivasi siswa, namun hasilnya belum optimal. Padahal siswa lebih menyukai dan mudah memahami teknik bimbingan yang lebih menarik dan banyak melibatkan partisipasi yang bersifat langsung oleh siswa. Melalui teknik sosiodrama penyelesaian permasalahan kedisiplinan siswa dilakukan dengan memberikan kesadaran tentang tanggung jawab siswa untuk bersikap disiplin guna memperlancar proses belajar mengajar di sekolah dan juga untuk kehidupannya baik di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menganggap adanya *treatment* yang lebih tepat untuk mengatasi permasalahan terkait kedisiplinan siswa. Metode yang peneliti anggap

cocok dan tepat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Kedisiplinan akan meningkat melalui teknik sosiodrama karena pada prosesnya difokuskan untuk menumbuhkan kesadaran serta tanggung jawab siswa agar bersikap disiplin dengan sendirinya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta?”. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti tetapkan tersebut, tujuan penelitian adalah mengetahui efektivitas teknik sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian *Quasi Eksperiment Design* karena kelompok yang akan dijadikan subyek penelitian jumlahnya sangat terbatas yang mana keadaan seperti ini kaidah-kaidah dalam penelitian eksperimen murni tidak dapat terpenuhi secara utuh. Penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* yakni pada desain ini terdapat kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random* (Sugiyono, 2017:79).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta yang beralamat

*Efektivitas Teknik Sosiodrama .... (Asfarina Mutiara) 385*  
di Jalan Kenari No. 65, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Waktu penelitian berupa penyusunan proposal hingga penelitian selesai dilaksanakan mulai bulan Oktober 2018 hingga bulan April 2019.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta yang berjumlah 109 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil oleh peneliti adalah siswa yang ditandai oleh tingkat kedisiplinan dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah yang diperoleh berdasarkan pengukuran dengan menggunakan angket tingkat kedisiplinan siswa dan bersedia mengikuti proses bimbingan kelompok ini sebagai subjek penelitian. Pada penelitian ini difokuskan pada peningkatan kedisiplinan siswa, maka sampel yang dipilih berkategori rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan pertimbangan tersebut serta keterbatasan waktu penelitian, maka penelitian ini membatasi sampel penelitian sebanyak 16 siswa dengan kategori tingkat kedisiplinan tinggi, sedang, dan rendah serta dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing 8 siswa per kelompok.

### **Prosedur**

Langkah 1 : pembentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh dari hasil scoring pada *pre-test* yang telah dilakukan sebelumnya. Pembentukan kelompok berdasarkan ketentuan pembentukan kelompok pada layanan

bimbingan kelompok yaitu 8-12 peserta dalam satu kelompok. Pada penelitian ini digunakan 8 peserta pada setiap kelompok.

Langkah 2 : pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan metode ceramah. Adapun tahap-tahap kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

Tahap pra bimbingan : menyusun RPL bimbingan kelompok dan pembentukan kelompok.

Tahap pelaksanaan : pada tahap pelaksanaan sosiodrama yang digunakan oleh peneliti mengacu pada teori yang dipaparkan oleh Nana Sudjana (2005: 85), yaitu:

1. Menetapkan masalah yang menarik perhatian
2. Menceritakan kembali pada siswa
3. Menentukan siswa yang akan memainkan sosiodrama
4. Menjelaskan pada siswa mengenai peran yang akan mereka mainkan
5. Memberi kesempatan pada siswa yang akan bermain untuk berunding
6. Mengakhiri sosiodrama pada saat klimaks
7. Melanjutkan dengan diskusi kelompok
8. Menilai hasil sosiodrama sebagai bahan pertimbangan

Langkah 3 : setelah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen, langkah selanjutnya yaitu pemberian *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kondisi kedua kelompok tersebut untuk perbandingan

Langkah 4 : setelah diketahui hasil *post test* yang dilakukan maka langkah selanjutnya

yaitu analisis hasil dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan angket/kuesioner, yaitu alat pengumpul data dengan cara memberikan pernyataan kepada responden. Angket yang digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa yang selanjutnya digunakan skala tingkat kedisiplinan siswa. Pada penelitian ini skala kedisiplinan siswa dibuat sendiri oleh peneliti guna menyesuaikan dengan keadaan tempat penelitian.

### **Validitas dan Reliabilitas**

Menurut Sugiyono (2017:177) untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat para ahli (*experts judgment*). Selanjutnya setelah pengujian oleh ahli maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil dan jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang. Peneliti melakukan uji validitas konstruk menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 23.00* dengan cara membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0,05. Hasil uji validitas tersebut, diperoleh hasil 39 butir pernyataan yang valid dan 16 butir pernyataan gugur.

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 23.00* dengan menggunakan fitur *analyze, scale, dan reliability analisis*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka instrumen

dinyatakan reliabel atau konsisten. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh reliabilitas senilai 0,884 maka instrumen dinyatakan reliabel.

### Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik non parametrik karena data yang akan dianalisis berjumlah kecil ( $n < 30$ ). Metode statistika non parametrik merupakan metode statistika yang dapat digunakan dengan mengabaikan asumsi-asumsi yang melandasi penggunaan metode statistik parametrik, terutama yang berkaitan dengan distribusi normal. Statistik nonparametrik banyak digunakan pada penelitian-penelitian sosial. Data yang diperoleh dalam penelitian sosial pada umumnya berbentuk kategori atau berbentuk rangking. Statistik nonparametrik dapat digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal atau ordinal karena pada umumnya data berjenis nominal dan ordinal tidak menyebar normal.

Pada penelitian ini uji yang digunakan adalah uji peringkat 2 sampel wilcoxon. Uji ini digunakan untuk menguji kondisi (variabel) pada sampel yang berpasangan atau dapat juga untuk penelitian sebelum dan sesudah. Dalam penelitian ini akan menguji perbedaan hasil perlakuan pada subjek penelitian. Cara ini sekarang dinamakan uji wilcoxon atau uji ranking bertanda wilcoxon.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perolehan *pretest*, *posttest*, dan peningkatan sikap disiplin siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 12. Perbandingan Skor *Pretest-Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

	Kel. eksperimen		Kel. kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Total skor	922	985	934	894
Median	117,5	123,5	117	112,5
Skor max	127	129	121	118
Skor min	102	118	111	103
Rerata	115,25	123,12	116,75	111,75
Kategori	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama tampak adanya peningkatan pada nilai skor *posttest*. Sedangkan kelompok kontrol yang diberlakukan kegiatan berupa ceramah terdapat penurunan pada nilai skor *posttest*.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*, yang merupakan uji hipotesis pada dua kelompok yang berpasangan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan nilai diantara kedua kelompok tersebut. Hipotesis  $H_0$  adalah ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Hipotesis  $H_a$  adalah tidak ada perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Ketentuan yang berlaku dalam uji *Wilcoxon* adalah jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Peneliti menggunakan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS. Adapun hasil uji adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Uji *Wilcoxon*

<i>Wilcoxon</i>	Nilai Sig	$H_0$	Ket.
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen dan kontrol	0,833 > 0,05	Diterima	Tidak ada perbedaan hasil

<i>Pretest-posttest</i> kelompok eksperimen	0,035<0,05	Ditolak	Ada perbedaan hasil
<i>Pretest-posttest</i> kelompok kontrol	0,050=0,05	Diterima	Tidak ada perbedaan hasil
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen dan kontrol	0,012<0,05	Ditolak	Ada perbedaan hasil

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa data *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol memiliki varian data yang berbeda, nilai probabilitas yaitu 0,012 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan pada tingkat kedisiplinan siswa dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Oleh karena itu teknik sosiodrama efektif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan teknik sosiodrama terbukti efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta. Hasil tersebut mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan McLennan and Smith (2007: 54) yang menyimpulkan bahwa teknik sosiodrama dapat dijadikan sebagai metode yang sangat kuat dalam meningkatkan kesadaran yang baru dan merubah cara belajar siswa dalam mengekspresikan perasaan, pemikiran dan pengalaman, dan bahkan hingga menyadari potensi kepemimpinan yang ada pada siswa. Sejalan dengan itu, John (2012: 3) juga menyatakan bahwa teknik sosiodrama merupakan strategi dan pengukuran yang tepat untuk melatih siswa mengembangkan

kemampuan interpersonal. Hal ini terbukti bahwa teknik sosiodrama yang digunakan dalam penelitian ini berhasil meningkatkan kesadaran dan sikap kedisiplinan siswa di sekolah. Aryani (2017: 19) dalam penelitiannya juga memberikan kesimpulan bahwa teknik sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan sosial pada siswa. Keterampilan dalam konteks penelitian tersebut meliputi kemampuan individu untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, manajemen diri termasuk didalamnya mengelola emosi, menghargai diri sendiri, berhasil dalam akademik, menaati peraturan, dan berperilaku asertif.

Salah satu keterampilan sosial yang disebutkan yaitu menaati peraturan dimana merupakan salah satu indikator sikap disiplin. Sikap disiplin dapat terwujud dan berjalan dengan baik apabila seluruh komponen sekolah dapat serentak dan satu pandangan dalam menegakkan kedisiplinan di sekolah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan di sekolah menurut Tu,u (2004: 40) ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan kesadaran. Pada penelitian ini melalui sosiodrama hasil yang didapat berupa meningkatkan kesadaran pentingnya sikap disiplin bagi siswa dan menjadikan minat serta motivasi bagi siswa untuk meningkatkan sikap disiplinnya. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi sanksi pelanggaran kedisiplinan, serta situasi dan kondisi sekolah.

Selain meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya sikap disiplin pada siswa, dalam penelitian ini pula didapati beberapa faktor penghambat kedisiplinan berupa tidak

terlaksananya sanksi bagi siswa yang tidak disiplin, kurangnya sosialisasi tata tertib sekolah, dan kurang kondusifnya kondisi serta situasi sekolah. Hal ini sejalan dengan faktor penghambat kedisiplinan menurut Tulus Tu,u (2004: 53) yaitu: (1) disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap, (2) perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah, (3) penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen, (4) kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah, (5) kurangnya kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah, (6) kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menanggapi disiplin sekolah secara khusus siswa yang bermasalah, (7) siswa disekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa bermasalah dalam disiplin diri, mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.

Pelaksanaan sosiodrama pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memerankan peran tertentu pada situasi tertentu, mengajarkan cara bertingkah laku, sehingga secara langsung mendapatkan pengalaman dari peran yang dimainkannya. Melalui keterlibatan yang aktif dalam mengembangkan pemahaman baru dan mempraktikkan keterampilan-keterampilan yang baru (Corsini dalam Tatiek Rohmah, 2013: 99). Sependapat dengan (Corey, 2009: 82) mendukung penggunaan pendekatan kelompok sebagai perlakuan (*treatment*) dalam membantu mengatasi masalah remaja karena karakter

pendekatan kelompok yang sesuai dengan karakter remaja. Menurut Winkel (2004: 470) bahwa sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu teknik bermain peran dengan cara mendramatisir bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial, sehingga diharapkan kehidupan bersosial dengan yang lain dapat berjalan harmonis. Melalui sosiodrama secara langsung memaksa individu untuk terlibat dalam interaksi sosial dan terpaksa memahami pentingnya menjalani kehidupan secara disiplin guna memunculkan suatu sistem kehidupan yang harmonis.

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, sikap disiplin yang dimiliki oleh sebagian besar siswa sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai peningkatan yang optimal, sehingga tentu masih memerlukan bimbingan, pemeliharaan, serta pengembangan sikap disiplin. Guru bimbingan dan konseling serta *support system* berperan penting dalam peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah ini. Dengan demikian, teknik sosiodrama dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran dalam penyampaian materi dan penyelesaian masalah sosial yang dialami oleh siswa sehingga pada akhirnya siswa mampu mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Peningkatan kedisiplinan siswa dapat ditunjukkan dari hasil diskusi pada akhir perlakuan yang mana siswa mulai nampak

adanya kesadaran dan tanggung jawab terhadap sikap disiplin. Tindak lanjut yang diharapkan adalah siswa bersikap disiplin berdasarkan kesadaran diri yang telah muncul.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa (*Asymp sig. 2-tailed* 0,012<0,05) dengan taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru dan praktisi bimbingan dan konseling diharapkan dapat menerapkan teknik sosiodrama dalam pemberian teknik bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Peneliti dan pengembang keilmuan bimbingan dan konseling perlu mengadakan penelitian pengembangan maupun penelitian lanjutan tentang efektivitas teknik sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cakupan subjek yang lebih luas supaya hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2015). *Peningkatan kedisiplinan belajar siswa melalui pelatihan manajemen waktu*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*.
- Aryani. (2017). Efektivitas teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.

- Corey, G. (2009). *Theory and practice of counseling and psychotherapy*. United States of America: Thomson Brooks/Cole
- Douglas, B. (2007). *Language assessment – principles and classroom practice*. New York: Pearson Education
- Hasan. (1996). *Pengantar pendidikan*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Jaeti, N. F. (2019). *Peningkatan kedisiplinan menggunakan konseling kelompok teknik self-managemen*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*.
- Johns B, H, E. & Crowley, P. (2012). The central role of teaching social skills. *Journal counseling and human development*. Volume 44 (8).
- McLennan, D.P., & Smith, K. (2007). Promoting positive behaviours using sociodrama. *Journal of teaching and learning*. Vol. 4, No. 2.
- Romlah, T. (2006). *Teori dan praktek bimbingan kelompok*. Malang: UPT UNM PRESS.
- Sternberg, P & Garcia, A. (2000). *Sociodrama who's in your shoes? second edition*. America: Preager
- Sudjana, N. (2005). *Media pengajaran*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Tirmizi. (2009). *Pola asuh orang tua dalam mengarahkan perilaku anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, T. (2004). *Mengembangkan perilaku kedisiplinan siswa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yusuf, S. (2010). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

